

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PELATIHAN KOMUNIKASI LISAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA/I SMA

Community Service: English Oral Communication Training for High School Students

Suwarni Wijaya Halim^{1*)}

¹⁾Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia

Diajukan 16 Januari 2025 / Disetujui 23 Maret 2025

Abstrak

Di dunia globalisasi saat ini, kemahiran berbahasa Inggris telah menjadi aset penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional. Di antara berbagai keterampilan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting. Untuk mengasah keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris, prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atau abdimas di SMA Fons Vitae 1, Jakarta Timur. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan secara tatap muka dari tanggal 12 September hingga tanggal 14 November 2024. Waktu pelaksanaannya adalah dari pukul 14.45 hingga pukul 16.15 dan kegiatan dilaksanakan sebanyak 7 sesi. Peserta dari kegiatan abdimas ini adalah 30 siswa/i kelas X dan XI SMA Fons Vitae 1, dan narasumbernya adalah dosen-dosen prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia. Serangkaian topik yang berkaitan dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris dibawakan oleh para narasumber yaitu *recounting stories*, *describing products*, *participating in meetings*, dan *persuasive speaking*. Pertama-tama, para narasumber memberikan sesi *ice-breaking*, yang kemudian diikuti dengan pemaparan materi sesuai topik dan praktek oleh para siswa peserta abdimas. Pada sesi terakhir, dilakukan evaluasi untuk menilai kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris para peserta abdimas. Kebanyakan dari para peserta abdimas sudah cukup mumpuni berbicara dalam bahasa Inggris dan mampu menjelaskan pendapat mereka dengan sangat baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa-siswi yang mengalami kesulitan. Dari hasil kuesioner umpan balik, dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas ini berdampak positif bagi para siswa/i SMA Fons Vitae 1 dimana para siswa/i SMA Fons Vitae 1 beranggapan bahwa pelatihan yang diberikan bersifat edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan.

Kata Kunci: kemampuan mendengarkan dalam bahasa Inggris, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, pengabdian kepada masyarakat

Abstract

*In today's globalized world, English language proficiency has become an important asset for personal and professional success. Among the various skills related to learning English, English listening and speaking skills are very important. To hone English listening and speaking skills, the English Language study program of Bunda Mulia University conducted community service at SMA Fons Vitae 1, East Jakarta. This community service was conducted face-to-face from September 12 to November 14, 2024 from 2.45 PM to 4.15 PM, and the activity was carried out in 7 sessions. Participants in this community service were thirty students of grade X and XI of SMA Fons Vitae 1, and the speakers were lecturers from the English Language study program of Bunda Mulia University. A series of topics related to English listening and speaking skills were taught by the speakers, including *recounting stories*, *describing products*, *participating in meetings*, and *persuasive speaking*. First, the speakers gave *ice-breaking* sessions, which were then followed with the presentation of materials and references according to the topic and practice sessions by the students. In the last session, an evaluation was conducted to assess the English speaking skills of the students. Most of the students were quite proficient in speaking English and were able to explain their opinions very well. However, there were some students who experienced difficulties. From the results of the feedback questionnaire, it can be concluded that this community service had a positive impact on the students of SMA Fons Vitae 1. The students of SMA Fons Vitae 1 considered that the training was educational, objective, accountable, and transparent.*

Keywords: English listening skill, English speaking skill, community service

*Korespondensi Penulis:
E-mail: suwarni@bundamulia.ac.id

Pendahuluan

Di dunia globalisasi saat ini, kemahiran berbahasa Inggris telah menjadi aset penting untuk kesuksesan pribadi dan profesional dikarenakan bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional dan digunakan di seluruh dunia untuk menjembatani komunikasi antar negara (Raharjo et al., 2024). Di antara berbagai keterampilan yang terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting (Kayi, 2006). Keterampilan ini tidak hanya penting untuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan (Rerung, 2016), tetapi juga untuk membangun hubungan yang bermakna, memahami nuansa budaya, dan berpartisipasi penuh dalam dialog internasional (Kostyrya et al., 2022).

Keterampilan mendengarkan memungkinkan individu untuk memahami dan menafsirkan bahasa Inggris lisan secara akurat, yang sangat penting untuk mengikuti percakapan, instruksi, dan konten media. Mendengarkan secara efektif juga menumbuhkan pemahaman dan empati, yang memungkinkan pembicara untuk menanggapi dengan tepat dan terlibat dalam interaksi yang lebih dinamis. Keterampilan berbicara, di sisi lain, sangat penting untuk mengekspresikan ide dengan jelas dan percaya diri. Kemampuan untuk mengartikulasikan pikiran dan pendapat secara efektif dapat membuka pintu menuju berbagai peluang, mulai dari kemajuan karier seseorang hingga terlibat dalam percakapan global. Penguasaan keterampilan berbicara juga meningkatkan kemampuan seseorang untuk bernegosiasi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang (Huang et al., 2023; Sabina, 2018).

Bersama-sama, keterampilan mendengarkan dan berbicara yang kuat dalam bahasa Inggris memberdayakan individu untuk menavigasi berbagai konteks sosial, akademis, dan profesional dengan kemudahan dan dampak yang lebih besar. Ketika dunia menjadi semakin saling terhubung, keterampilan ini sangat diperlukan untuk membina komunikasi yang sukses dan membangun jembatan lintas budaya. Menguasai keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah. Berbeda dengan membaca dan menulis, mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris terjadi secara langsung dan *real-time* (Rerung, 2018). Setelah mendengarkan apa yang diutarakan oleh lawan bicara dalam bahasa Inggris, seseorang harus memproses pesan yang didengar, merumuskan respon pada pikiran, dan mengutarakan respon tersebut dalam bahasa Inggris dalam waktu yang singkat. Banyak orang beranggapan bahwa hal tersebut sulit dilakukan.

Untuk mengasah keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris, prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atau abdimas. Kegiatan ini sangat penting dan bermanfaat karena menunjukkan kepedulian perguruan tinggi kepada masyarakat dan para dosen untuk dapat menyebarkan ilmunya kepada masyarakat yang membutuhkan. Selama beberapa tahun terakhir, program studi Bahasa Inggris aktif melakukan kegiatan abdimas di beberapa tempat. Kali ini, abdimas dilaksanakan di SMA Fons Vitae 1, Jakarta Timur dengan siswa/i kelas X dan XI sebagai pesertanya. SMA Fons Vitae 1, Jakarta Timur sebagai rekan dari Universitas Bunda Mulia menyatakan kebutuhan untuk kegiatan ekstra-kurikuler bahasa Inggris yang berorientasi pada praktek. Para siswa/i SMA Fons Vitae 1 telah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di kelas bahasa Inggris, namun pihak sekolah mengharapkan agar para siswa/i dapat memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk mempraktekkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, terutama dalam hal komunikasi verbal. Oleh karena itu, materi-materi yang lebih menekankan pada komunikasi verbal bahasa Inggris diutamakan untuk dipelajari pada sesi abdimas ini.

Kegiatan Abdimas ini merupakan implementasi mata kuliah yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, khususnya matakuliah *Listening and Speaking* (BIF09). Mata kuliah ini menfokuskan pada kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara aktif seperti berbicara dan menggunakan bahasa Inggris secara pasif yaitu mendengarkan. Dalam implementasi

pengajarannya, para dosen menggunakan bahasa Inggris dalam penyampaian materi, sehingga para peserta diharapkan dapat mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, para peserta diminta untuk berperan aktif dalam mengimplementasikan penggunaan bahasa yang diajarkan oleh para dosen.

Metode Penelitian

Kegiatan abdimas ini dilaksanakan secara tatap muka di SMA Fons Vitae 1, Jakarta Timur dari tanggal 12 September hingga tanggal 14 November 2024. Waktu pelaksanaannya adalah dari pukul 14.45 hingga pukul 16.15 dan kegiatan dilaksanakan sebanyak 7 sesi. Peserta dari kegiatan abdimas ini adalah 30 siswa/i kelas X dan XI SMA Fons Vitae 1, dan narasumbernya adalah dosen-dosen prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia. Setiap sesi diampu oleh dua orang dosen dan dibantu oleh mahasiswa/i prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia.

Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang diilustrasikan dan dideskripsikan pada Gambar 1. Serangkaian topik yang berkaitan dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris dibawakan oleh para narasumber yaitu *recounting stories*, *describing products*, *participating in meetings*, dan *persuasive speaking*.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada setiap sesi abdimas, para siswa peserta abdimas diminta untuk mengisi kuesioner umpan balik. Terdapat empat komponen yang perlu dinilai oleh para siswa peserta abdimas yaitu komponen edukatif, komponen objektif, komponen akuntabel dan komponen transparan. Komponen edukatif mengukur manfaat dari kegiatan abdimas dan bertujuan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan abdimas sudah sesuai dengan kebutuhan dari peserta abdimas. Komponen objektif mengukur tingkat kesesuaian materi yang disampaikan dengan kondisi dan masalah yang dihadapi peserta abdimas. Komponen akuntabel menekankan pada kejelasan materi yang disampaikan serta tingkat pemahaman para peserta terhadap materi yang disampaikan. Komponen transparan menekankan pada usaha narasumber untuk melibatkan para peserta dalam kegiatan abdimas.

Pada kuesioner, para peserta diberikan empat rentang penilaian untuk masing-masing komponen yaitu 4 (Baik sekali), 3 (Baik), 2 (Kurang baik), dan 1 (Sangat tidak baik). Penilaian kemudian akan dikalkulasi reratanya, dan nilai rerata tiap komponen akan diinterpretasi sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1. Panduan Interpretasi Rerata Penilaian

Rata-rata Penilaian	Interpretasi
3.25–4.00	Baik sekali
2.50–3.24	Baik
1.75–2.49	Kurang baik
1.00–1.74	Sangat tidak baik

Pada pertemuan terakhir, dilaksanakan tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan bahasa Inggris lisan dari para siswa peserta abdimas. Penilaian tes dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap *speaking test* dan tahap tanya jawab (*Questions and Answer*). Tahap *speaking test* memiliki bobot total 80 poin dan tahap tanya jawab (*Questions and Answer*) memiliki bobot total 20 poin. Tahap *speaking test* dinilai dengan memperhatikan kriteria kefasihan berbicara (*fluency*), akurasi bahasa (*accuracy*), pelafalan bahasa (*pronunciation*), dan relevansi konten (*relevance*). Rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini (diadaptasi dari Ikhsan & Akhsan, 2022, p. 343).

Tabel 2. Rubrik Penilaian *Speaking Test* dan Tanya Jawab (*Questions and Answer*)

Kriteria	4	3	2	1	Total
Fluency (x 5)	<i>The speech is fluent with few to none pauses.</i>	<i>Fluency is hindered by some language problems.</i>	<i>Frequently hesitate and eventually stop due to language limitation</i>	<i>A lot of pauses and stops during the speech; barely speaks</i>	
Accuracy (x 2.5)	<i>The speech is grammatically accurate.</i>	<i>Grammar is sometimes troubled but does not interfere meanings.</i>	<i>Many grammatical errors which interfere meanings and therefore the speech is often repeated</i>	<i>Grammar is too problematic, making the speech difficult to understand.</i>	
Pronunciation (x 2.5)	<i>Speech and pronunciation is understandable despite the accent.</i>	<i>Pronunciation is sometimes in-accurate which causes minor problems in understanding.</i>	<i>Pronunciation problems often lead to difficulty in understanding the speech.</i>	<i>Problems in pronunciation occur along the speech, leading to difficulty in understanding overall speech.</i>	
Relevance (x 10)	<i>Arguments are strongly related to the topics of the speech with a lot of examples, facts, and supporting evidence.</i>	<i>Arguments are related to the topics of the speech with some examples, facts, and supporting evidence.</i>	<i>Arguments are somewhat related to the topics of the speech with only a few examples, facts, and supporting evidence.</i>	<i>Arguments are not related to the topics of the speech with no examples, facts, and supporting evidence.</i>	
Question and Answer (x 5)	<i>Shows complete understanding by providing detailed answers to all questions</i>	<i>Handles expected answers to all questions comfortably, without additional details</i>	<i>Demonstrates discomfort with the information and can only answer basic questions.</i>	<i>Lacks understanding of the information and is unable to answer questions about the topic</i>	
TOTAL					

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

1) Kamis, 12 September 2024

Sesi abdimas di tanggal 12 September 2024 bertemakan “Recounting Stories.” Narasumber untuk sesi ini adalah Bapak Yohanes Maria Restu Dian Raharjo dan Bapak Rex Stardy. Sesi dimulai pada pukul 14.45 dan dihadiri oleh 24 orang siswa-siswi dari SMA Fons Vitae 1. Materi yang dibahas berkaitan dengan topik utama yakni “Recounting Stories”, dan kegiatan dibagi ke dalam 4 sesi. Sesi pertama adalah sesi *games* yang dipandu oleh kedua narasumber. Ada beberapa *games* yang dilaksanakan di sesi ini, yakni *Anagram*, *Past Tense*, dan *Arrange a Jumbled Story*. *Games* tersebut bertujuan sebagai pemanasan sebelum masuk ke sesi materi. Pada sesi kedua, Pak Rex membahas materi mengenai *past tense* yang digunakan sebagai landasan dalam *Recounting Stories*. Materi tersebut mencakup *grammar* dan *past tense verbs*. Kemudian, pada sesi ketiga, Pak Restu membawakan materi mengenai *Recount Text* yang merupakan salah satu cara untuk *recounting stories* dan membagikan pengalaman pribadi. Pada sesi ini, peserta diajak untuk memahami karakteristik dari *recount text*, menganalisa beberapa contoh *recount text*, dan membuat *recount text outline* berdasarkan pengalaman pribadi peserta. Pada sesi keempat, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta untuk membagikan pengalaman pribadi yang sudah mereka buat dalam bentuk *recount text outline*. Kegiatan kelompok ini, peserta berinteraksi secara *oral* sehingga mereka terlibat aktif dalam melatih *speaking*, *pronunciation*, dan *public speaking*. Sementara itu, kedua narasumber fokus pada mengamati dan mendengarkan interaksi di masing-masing kelompok, sekaligus memberikan feedback pada performa peserta. Kegiatan abdimas ditutup pada pukul 16.15 dan diakhiri dengan pengisian *feedback questionnaire*.

2) Kamis, 19 September 2024

Sesi abdimas di tanggal 19 September 2024 bertemakan “Describing Products.” Narasumber untuk sesi ini adalah Ibu Suwarni Wijaya Halim dan Ibu Putu Sita Witari, dengan didampingi satu mahasiswa prodi Bahasa Inggris, yaitu Angelina Elysha. Sesi dimulai pada pukul 14.45 dan dihadiri oleh 16 orang siswa-siswi dari SMA Fons Vitae 1. Materi yang dibahas berkaitan dengan topik utama yakni “Describing Products”, dan kegiatan dibagi ke dalam 3 sesi. Sesi pertama adalah sesi *ice-breaking* yang dipandu oleh kedua narasumber. Pada sesi tersebut, para peserta abdimas diajak untuk bermain game berjudul *Taboo* selama kurang lebih 20 menit. Setelah sesi *ice-breaking* selesai, kedua narasumber melanjutkan ke sesi kedua yaitu sesi pemaparan materi. Pada sesi ini, kedua narasumber membahas mengenai aspek-aspek apa saja yang diperlukan saat mendeskripsikan produk tertentu, *vocabulary* apa saja yang dapat digunakan, dan *language expressions* seperti apa yang dapat diucapkan untuk mendeskripsikan produk dan menarik minat dari calon pembeli. Sesi pemaparan ini berlangsung sekitar 20 menit. Sesi berikutnya adalah sesi praktek bagi para siswa untuk mendeskripsikan dan menawarkan produk. Kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pria dan wanita. Masing-masing kelompok berdiskusi selama 15 menit untuk menentukan produk yang ingin mereka deskripsikan dan tawarkan dalam Bahasa Inggris kepada kelompok lainnya. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan produk mereka yang kemudian diikuti dengan tanya jawab dari narasumber dan kelompok lainnya. Setelah sesi presentasi selesai, kedua narasumber memberikan saran dan masukan bagi kedua kelompok agar para siswa dapat semakin mengembangkan kemampuan presentasi mereka dalam Bahasa Inggris. Kegiatan abdimas ditutup pada pukul 16.15 dan diakhiri dengan pengisian *feedback questionnaire*.

3) Kamis, 26 September 2024

Sesi abdimas di tanggal 26 September 2024 bertemakan “Participating in Meetings (1).” Narasumber untuk sesi ini adalah Ibu Magdalena Kartikasari Tandy Rerung dan Ibu Putri Rindu Kinasih, dengan didampingi satu mahasiswa prodi Bahasa Inggris, yaitu Thalia Zefanya Loveina. Sesi dimulai pukul 14.50 dan dihadiri oleh 21 orang siswa-siswi dari SMA Fons Vitae 1. Sesi perkenalan dan games dipandu oleh Thalia Zefanya. Pada sesi perkenalan, siswa diminta untuk membuat *pseudo name* dari selebriti/*public figure* dan menceritakan *project* yang sedang mereka kerjakan. Setelah perkenalan, Thalia melanjutkan ke sesi *games* kelompok yaitu *Emoji Movie Guest*. Pada sesi abdimas kali ini pemateri membagi sesi ke dalam tiga kegiatan: a) *Becoming a chairperson*; b) *Pronoun & Language expression: disagreement and agreement*; c) *Students roleplay*. Sesi pertama, “Becoming a chairperson” dipandu oleh Ibu Putri. Pada sesi ini, dijelaskan pentingnya peranan seorang *chairperson* untuk mengatur jalannya meeting. *Chairperson* bertugas untuk membuka dan menutup meeting. Selain itu, *chairperson* harus mengatur *turn taking* dalam rapat supaya tidak ada 1-2 orang yang mendominasi dan memastikan goal meeting tercapai. Di sesi kedua, Ibu Magdalena Kartikasari menjelaskan pentingnya menggunakan *pronoun* “we” pada saat rapat, dan bukannya menggunakan *pronoun* “I”. Tujuannya, agar ide dapat digali secara kolektif dan tidak menonjolkan kepentingan pribadi. Kemudian, Ibu Magdalena juga memberikan opsi frasa dalam Bahasa Inggris yang bisa dipakai untuk mengungkapkan: *agreement*, *showing understanding* dan *disagreement*. Terakhir, siswa diminta untuk membentuk empat (4) tim dan mensimulasikan sebuah *meeting*. Tim A berperan sebagai *marketing manager* McDonald's yang harus mengajukan *brand ambassador* baru. Tim B berperan sebagai *finance division* yang harus menelaah kekurangan / kelebihan artis yang ditawarkan. Akhirnya, Tim A dan Tim B harus bersepakat memilih 1 *brand ambassador* baru. Sedangkan, Tim C berperan sebagai *Student Council* dari SMA Fons Vitae 1. Tim D berperan sebagai *Sponsorship division* dari FORE Coffee. Tim C diminta untuk mengajukan sponsor sejumlah 10 juta Rupiah kepada FORE Coffee. Setelah melalui berbagai pertimbangan, plus/minus dari *benefits* yang diajukan, Tim D akhirnya menyetujui *sponsorship* tersebut dengan syarat FORE harus menjadi satu-satunya *tenant* kopi. Kegiatan abdimas ditutup pada pukul 16.15 dan diakhiri dengan pengisian *feedback questionnaire*.

4) Kamis, 3 Oktober 2024

Sesi abdimas di tanggal 3 Oktober 2024 bertemakan “Participating in Meetings (2).” Narasumber untuk sesi ini adalah Ibu Augustine Andriana Ayu Mahardika dan Ibu Nugraheni Widianingtyas, dengan didampingi satu mahasiswa prodi Bahasa Inggris, yaitu Eugene Kafka Rahingrat. Sesi dihadiri 10 orang siswa dan dimulai pukul 14.30 dengan perkenalan. Sesi perkenalan dipandu oleh Ibu Nugraheni Widianingtyas. Setelah perkenalan, Ibu Nugraheni memulai pembelajaran pada hari ini. Pada sesi abdimas kali ini pemateri membagi sesi ke dalam tiga kegiatan: a) *Common expressions used in meetings*; b) *Deeper understanding how to participate in meetings*; c) *Students' roleplay*. Sesi pertama, “Common expressions used in meetings” dipandu oleh Ibu Nugraheni. Pada sesi ini, dijelaskan beberapa kalimat umum yang dapat digunakan dalam mengikuti rapat, seperti membuka dan menutup rapat, setuju dan tidak setuju dengan pendapat, serta menanyakan klarifikasi kepada peserta rapat. Ibu Nugraheni juga memberikan 1 skenario dimana *common expressions* tersebut dapat digunakan dalam rapat. Di sesi kedua, Ibu Augustine Andriana Ayu Mahardika menjelaskan pentingnya mengadakan rapat, seperti mencapai suatu tujuan. Selain itu, dijelaskan juga tentang bagaimana cara menyanggah yang baik, menanyakan kejelasan akan suatu hal kepada peserta rapat lain dengan sopan, serta bagaimana cara menjadi peserta rapat yang baik dan kooperatif. Selain itu, dijelaskan juga peran-peran yang biasa ada dalam sebuah rapat seperti ketua rapat, peserta rapat, serta notulen atau sekretaris. Terakhir, siswa diminta untuk membentuk dua (2) tim dan mensimulasikan sebuah rapat. Masing-masing tim diminta untuk mensimulasikan skenario yang sama yaitu, rapat untuk menentukan upacara dan acara kelulusan SMA Fons Vitae 1. Setelah selesai, siswa diminta memberikan hasil terkait rapat yang telah dilakukan bersama-sama. Kegiatan abdimas ditutup pada pukul 16.00 dan diakhiri dengan pengisian *feedback questionnaire*.

5) Kamis, 31 Oktober 2024

Sesi abdimas di Kamis, tanggal 31 Oktober 2024 bertemakan “Persuasive Communication.” Narasumber untuk sesi ini adalah Bapak Yohanes Maria Restu Dian Raharjo dan Bapak Christopher Setiadi. Selain itu, kedua narasumber juga dibantu oleh kedua mahasiswi dari program studi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia kampus Serpong, yakni Felintina Suryanti & Ursula Kezia Yukari Djapar. Sesi dimulai pada pukul 14.45 dan dihadiri oleh 23 siswa-siswi dari SMA Fons Vitae 1. Materi topik yang dibahas berkaitan dengan topik utama yakni “Persuasive Communication”. Sebelum pembahasan sesi materi, seluruh siswa-siswi mengikuti sesi *games* yang dipandu oleh mahasiswa prodi Bahasa Inggris. *Games* tersebut bernama “Word Chain” dimana siswa-siswi harus menyambung setiap kalimat dengan akhir kata yang disebutkan oleh masing-masing siswa dan siswi dalam Bahasa Inggris. Setelah sesi *games* pertama, sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemberian pemahaman dasar mengenai *Persuasive Communication*. Materi pemahaman dasar diberikan oleh Bapak Christopher Setiadi dimana beliau menjelaskan tentang apa itu *Persuasive Communication* dan tipe-tipe dari komunikasinya tersebut. Lalu, ada juga materi tentang bagaimana tips-tips yang benar beserta teknik dalam menyampaikan *Persuasive Communication* agar siswa-siswi mampu menyampaikan suatu ajakan atau perintah ajakan dengan tepat. Lebih lanjut, pemaparan materi juga dilanjutkan oleh Bapak Yohanes Maria Restu Dian Raharjo tentang apa saja pemilihan kata-kata yang tepat dalam Bahasa Inggris untuk melakukan *Persuasive Communication* serta bagaimana cara penyampaiannya dengan benar. Setelah sesi pemaparan materi telah selesai oleh kedua narasumber, sesi acara dilanjutkan dengan *games* kedua yaitu “Jeopardy Quiz”. Pada sesi game ini, siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang dengan total terdapat 6 kelompok. Dalam *games* ini, setiap kelompok harus menebak jenis teks yang ditampilkan dengan tepat. Pada kegiatan *games* ini, setiap kelompok diharapkan mampu berinteraksi secara aktif dan mengidentifikasi jenis teks, terutama teks *persuasive* agar pemahaman dari konsep jenis komunikasinya tersebut dapat diketahui dengan benar. Kegiatan Abdimas ditutup pada pukul 16.15 dan diakhiri dengan pengisian *feedback questionnaire*.

6) Kamis, 7 November 2024

Sesi abdimas pada Kamis, 7 November 2024 bertemakan “Persuasive Communication”. Narasumber untuk sesi ini adalah Ibu Murniati dan Ibu Dea Yuanita Nasution. Kegiatan ini dimulai pada pukul 14.45 dan dihadiri oleh 22 orang siswa-siswi dari SMA Fons Vitae 1. Materi yang dibahas berkaitan dengan tema utama yang diusung, yaitu “Persuasive Communication.” Tema *Persuasive Communication* ini sebenarnya sudah dibawakan pada sesi di minggu sebelumnya oleh narasumber lain, sehingga pada kesempatan kali ini kegiatannya difokuskan untuk memberikan murid lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan *Persuasive Communication* sesuai dengan materi yang telah dibahas di minggu sebelumnya. Kegiatan ini terdiri atas tiga sesi. Sesi pertama dibuka dengan memaparkan lagi sekilas tentang materi inti dalam *Persuasive Communication*, mulai dari definisi, *language feature*, hingga contoh-contohnya. Sesi kedua dilanjutkan dengan memainkan beberapa *games*, dan membagi murid ke dalam 7 kelompok. *Game* yang pertama yaitu membuat kalimat persuasif yang mengandung *language feature ‘emotive’* berdasarkan gambar-gambar yang ditampilkan pada layar. *Game* yang ke dua yaitu “Fact or Fiction”, di mana murid-murid diminta untuk menebak apakah suatu fenomena yang dipaparkan pada layar merupakan fakta atau mitos. *Game* yang terakhir disebut “Sell this Pen Challenge.” dimana murid-murid diminta untuk mampu menjual dan mempromosikan suatu objek yang telah ditentukan oleh kedua narasumber menggunakan bahasa yang persuasif. Ketiga rangkaian *games* ini dilakukan untuk mengumpulkan poin dan menentukan kelompok mana yang menjadi pemenang untuk mendapatkan hadiah.

Kemudian, pada sesi terakhir semua murid diberikan tantangan untuk membuat *Persuasive Speech* berdasarkan topik yang telah kedua narasumber sediakan. Kegiatan ini diakhiri pada pukul 16.15 dengan memberikan hadiah pada kelompok yang paling banyak mendapatkan poin dan siswi yang telah sukarela mampu menampilkan pidato persuasifnya di depan kelas.

7) Kamis, 14 November 2024

Sesi abdimas pada Kamis, 14 November 2024 merupakan sesi terakhir untuk kegiatan dengan SMA Fons Vitae 1. Oleh karena itu, atas permintaan pihak sekolah, sesi terakhir ini dijadikan sesi pengambilan nilai. Berhubung sesi-sesi sebelumnya lebih banyak menekankan kepada kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris para siswa-siswinya, maka diputuskan bahwa penilaiannya dibuat dalam bentuk speaking test. Untuk mekanisme tesnya, siswa-siswinya secara acak (melalui *picker wheel*) mendapatkan salah satu dari 4 topik yang sudah ditentukan dan harus mengemukakan pendapat mereka terkait topiknya dalam bahasa Inggris selama 2-4 menit. Adapun keempat topiknya adalah sebagai berikut:

1. Students should not rely on AI to do their assignments.
2. It is better to live in big cities compared to small towns / villages.
3. Students should also work part-time while they are studying at school.
4. Young children should not be allowed to use the internet / go online without adult supervision.

Untuk sesi terakhir ini, dosen PIC adalah Bapak Jonathan Tanihardjo dan Bapak Ardi Nugroho dengan didampingi oleh dua mahasiswi Prodi Bahasa Inggris dari Universitas Bunda Mulia kampus Serpong, yakni Kheisyia Laurentia Sukamto dan Graciella Kane Winarto. Kegiatan ini dimulai pada kurang lebih pukul 14.45 dan dihadiri oleh 23 siswa-siswi dari SMA Fons Vitae 1. Kegiatan dimulai dengan pembukaan singkat oleh Pak Daniel Gilberth selaku PIC dari UBM untuk kegiatan ini, dan dilanjutkan dengan pemaparan singkat dari Bapak Jonathan mengenai rundown kegiatan hari ini. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi permainan yang dibawakan oleh Kheisyia dan Kane. Untuk permainan kali ini, kedua mahasiswa membawakan permainan yang berhubungan dengan *tongue twister*. Bagi kelompok yang berhasil melafalkan *tongue twister*-nya dengan cepat dan tepat yang mendapatkan poin untuk kelompoknya. Setelah sesi permainan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pengambilan nilai. Sebelum itu, Bapak Ardi secara singkat menjelaskan mengenai teknis pengambilan nilainya. Selesai penjelasannya, para siswa-siswi diminta untuk mengambil nomor urut. Seluruh siswa-siswi dibagi menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama diuji oleh Pak Jonathan dan kelompok kedua diuji oleh Pak Ardi. Pengambilan nilainya dimulai pada kurang lebih pukul 15.15. Para siswa-siswi satu per satu maju untuk mengemukakan pendapat mereka terkait salah satu topik yang terpilih. Kebanyakan dari mereka sudah cukup mumpuni berbicara dalam bahasa Inggris dan mampu menjelaskan pendapat mereka dengan sangat baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa-siswi yang mengalami kesulitan. Adapun setelah para siswa-siswi berbicara, ada sesi tanya jawab singkat dari Pak Jonathan dan Pak Ardi untuk mengklarifikasi apa yang sudah dijelaskan oleh para siswa-siswinya. Kegiatan ini diakhiri pada kurang lebih pukul 16.45 dengan pembagian hadiah bagi para pemenang permainan serta sesi foto bersama. Adapun untuk hasil dari tesnya sendiri sudah diserahkan kepada pihak sekolah pada keesokan harinya.

Pembahasan

Topik-topik yang dibawakan dalam kegiatan abdimas ini berkaitan erat dengan keterampilan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris agar para siswa peserta abdimas dapat meningkatkan kefasihan dan kelancaran dalam berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan selalu dimulai dengan sesi *ice-breaking* dengan memberikan *games* kecil bagi para peserta

abdimas. Sesi *ice-breaking* ini penting untuk dilakukan untuk membuat suasana belajar lebih kondusif dan mendorong peserta yang pasif untuk mau berpartisipasi (Rahman, 2022).

Sesi *ice-breaking* yang diberikan bervariasi tergantung dari para narasumber dan umumnya berhubungan dengan topik yang disampaikan pada sesi pemaparan. Misalnya, pada sesi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024, narasumber memberikan *games* seperti *Anagram*, *Past Tense*, dan *Arrange a Jumbled Story* sebagai pemanasan untuk pemaparan topik “*Recounting Stories*,” sedangkan pada sesi kedua pada tanggal 19 September 2024, untuk menunjang pembahasan topik “*Describing Products*,” para narasumber memberikan *games* bernama *Taboo* dimana satu siswa diberikan mengenai objek tertentu dan siswa lainnya harus menebak objek tersebut dengan memberikan sejumlah pertanyaan terkait deskripsi dari objek tersebut.



Gambar 2. Kegiatan *Ice-breaking*

Setelah sesi *ice-breaking* selesai dilakukan, para narasumber kemudian melanjutkan dengan pemaparan materi sesuai dengan topik yang diampu pada sesi tersebut. Materi yang dijabarkan berupa pengetahuan tentang teknis bahasa serta tips dan trik situasional yang dapat digunakan dalam mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris. Sebagai contoh, pada sesi dengan topik “*Participating in Meeting*” pada tanggal 26 September 2024, para narasumber menjelaskan mengenai tata bahasa dan ekspresi bahasa yang kerap digunakan dalam rapat menggunakan bahasa Inggris. Namun, tidak hanya itu, para narasumber juga mengajarkan mengenai peran dan tugas masing-masing personil pada rapat agar para peserta *abdimas* dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait situasi saat rapat.



Gambar 3. Pemaparan Materi *Abdimas*

Setelah para narasumber selesai memaparkan materi, kegiatan selalu dilanjutkan dengan sesi praktek. Sesi praktek sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam kemampuan lisan berbahasa Inggris. Para narasumber sebagai pengajar harus mengupayakan untuk menciptakan kegiatan praktek yang relevan dan otentik agar para siswa peserta *abdimas* memperoleh kesempatan

yang cukup untuk mempraktekkan apa yang sudah mereka pelajari pada sesi pemaparan (Sabina, 2018).

Contohnya, pada sesi yang membahas topik “Participating in Meetings” pada tanggal 3 Oktober 2024, para narasumber mengarahkan para siswa peserta abdimas untuk mensimulasikan suatu rapat untuk membicarakan mengenai upacara dan acara kelulusan SMA Fons Vitae 1. Pada praktek rapat tersebut, para siswa peserta abdimas diminta untuk memainkan peran tertentu dan diberikan skenario situasi agar simulasi dapat berjalan layaknya rapat yang sesungguhnya. Contoh lainnya yaitu pada sesi yang membahas mengenai “Persuasive Communication” pada tanggal 7 November 2024, para siswa peserta abdimas ditugaskan untuk mempromosikan objek tertentu secara lisan dengan menggunakan tata bahasa dan ekspresi bahasa yang telah diajarkan pada sesi pemaparan.

Selama kegiatan praktek berlangsung, para narasumber juga memberikan umpan balik bagi para siswa peserta abdimas. Pemberian umpan balik sangat penting agar para siswa peserta abdimas dapat memperoleh masukan yang konstruktif dan bermanfaat untuk pengembangan keterampilan berbahasa Inggris mereka (Herra & Kulińska, 2018; Newton & Nation, 2022). Dikarenakan materi yang dibahas berkaitan erat dengan kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris, maka para narasumber memberikan masukan dan umpan balik secara lisan (Fan, 2019). Jenis umpan balik dan cara penyampaian umpan balik pun bervariasi tergantung pada situasi dan konteks pada saat umpan balik diberikan.



Gambar 4. Kegiatan Praktek

Sesi abdimas pada Kamis, 14 November 2024 merupakan sesi terakhir. Atas permintaan pihak sekolah, sesi terakhir ini dijadikan sesi pengambilan nilai. Berhubung sesi-sesi sebelumnya lebih banyak menekankan kepada kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris para siswa-siswinya, maka diputuskan bahwa penilaiannya dibuat dalam bentuk *speaking test*. Untuk mekanisme tesnya, para siswa peserta abdimas secara acak (melalui *picker wheel*) mendapatkan salah satu dari 4 topik yang sudah ditentukan dan harus mengemukakan pendapat mereka terkait topiknya dalam bahasa Inggris selama 2 hingga 4 menit. Adapun keempat topiknya adalah sebagai berikut:

- *Students should not rely on AI to do their assignments.*
- *It is better to live in big cities compared to small towns / villages.*
- *Students should also work part-time while they are studying at school.*
- *Young children should not be allowed to use the internet / go online without adult supervision.*

Seperti yang dijelaskan pada metodologi, penilaian tes dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap *speaking test* dan tahap tanya jawab (*Questions and Answer*). Tahap *speaking test* memiliki bobot total 80 poin dan tahap tanya jawab (*Questions and Answer*) memiliki bobot total 20 poin. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa peserta abdimas sudah cukup mumpuni berbicara dalam bahasa Inggris dan mampu menjelaskan pendapat mereka dengan sangat baik.

Meskipun demikian, masih ada beberapa yang mengalami kesulitan. Adapun setelah para siswa peserta abdimas selesai berbicara, ada sesi tanya jawab singkat dari para narasumber untuk mengklarifikasi apa yang sudah dijelaskan oleh para siswa-siswinya.

Hasil Kuesioner Umpan Balik Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah sesi abdimas selesai dilaksanakan, para siswa peserta abdimas diarahkan untuk mengisi kuesioner umpan balik. Pengisian kuesioner ini krusial agar para narasumber, yakni dosen-dosen prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia, dapat mengetahui pendapat para peserta terkait kinerja mereka serta untuk memperbaiki area yang dinilai kurang baik. Tabel 3 mengilustrasikan ringkasan hasil kuesioner dari 7 sesi pelaksanaan abdimas.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Kuesioner Umpan Balik

No.	Komponen	Rata-rata Penilaian	Interpretasi
1	Edukatif	3.55	Baik sekali
2	Objektif	3.53	Baik sekali
3	Akuntabel	3.55	Baik sekali
4	Transparan	3.58	Baik sekali
	Rata-rata	3.55	Baik sekali

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi para siswa/i SMA Fons Vitae 1. Hasil tersebut tercermin dalam hasil umpan balik kuesioner dimana aspek edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan memperoleh nilai rerata di rentang 3.25 – 4.00 (Baik sekali). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan abdimas berupa pelatihan komunikasi lisan bahasa Inggris bagi siswa/i kelas X dan XI SMA Fons Vitae 1 dinilai bermanfaat bagi para siswa peserta abdimas. Selain itu, materi yang dipaparkan dinilai sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para peserta. Terlebih lagi, para peserta menilai bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan para narasumber telah berhasil mendorong para peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan abdimas. Secara ringkas, kegiatan abdimas yang dilaksanakan oleh prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia di SMA Fons Vitae 1 ini tergolong berhasil dan memberikan dampak bagi para peserta abdimas.

Simpulan

Keterampilan berbahasa Inggris, khususnya mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Inggris, merupakan keterampilan yang sangat penting saat ini. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kedua keterampilan ini sulit untuk dikuasai. Untuk memperdalam dan mengembangkan kedua keterampilan tersebut, maka prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia berkolaborasi dengan SMA Fons Vitae 1, Jakarta Timur untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) berupa pelatihan komunikasi lisan bahasa Inggris bagi siswa kelas X dan XI. Berdasarkan hasil umpan balik serta respon dari para peserta saat sesi abdimas berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan abdimas yang dilaksanakan prodi Bahasa Inggris, Universitas Bunda Mulia telah memberikan dampak yang positif bagi peserta abdimas. Melalui kegiatan abdimas ini, para siswa peserta abdimas dapat memperoleh lebih banyak kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan bahasa Inggris lisan mereka dalam konteks dan situasi yang relevan bagi kebutuhan mereka.

Daftar Pustaka

- Fan, N. (2019). An Investigation of Oral Corrective Feedback in an ESL Listening and Speaking Class. *Journal of English Language Teaching and Research*, 10(1), 197-203. <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.1001.22>
- Herra, A., & Kulińska, A. (2018). The Role of Feedback in the Process of Learning English as a Foreign Language. *Forum Filologiczne Ateneum*, 1(6), 127-143. [https://doi.org/10.36575/2353-2912/1\(6\)2018.127](https://doi.org/10.36575/2353-2912/1(6)2018.127)
- Huang, C., Zeng, Y., & Zeng, Y. (2023). College English Listening and Speaking Teaching: Develop Fluent Communication Skills. *Advances in Educational Technology and Psychology*, 7(17), 24–30. <https://doi.org/10.23977/aetp.2023.071704>
- Ikhsan, A., & Akhsan, N. R. (2022). Improving the Speaking Skills of Junior High School Students Through the Role Play Method. *UMJember Proceeding Series (2023)*, 2(1), 343-350. <https://doi.org/10.32528/issn.v2i1.211>
- Kayi, H. (2006). The Internet TESL Journal Teaching Speaking: Activities to Promote Speaking in a Second Language. *The Internet TESL Journal*, 12(11), 1–6. <http://unr.edu/homepage/hayriyek>
- Kostyrya, I., Kozlovska, G., Biletska, O., Shevchenko, M., Lastovskyi, V., & Mishchenko, A. (2022). Intercultural Communication Skills as an International Tool for the Development of English-Language Communicative Competencies. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(6), 30–43. <https://doi.org/10.5430/JCT.V11N6P30>
- Newton, J. M., & Nation, I. S. (2022). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge.
- Raharjo, Y. M. R. D., Hasibuan, A. R., & Natasha, K. (2024). Video Project Activity and Freshmen's Learning Autonomy in Intermediate Speaking Course. *TELL-US Journal*, 10(2), 405-420. <https://doi.org/10.22202/tus.2024.v10i2.7875>
- Rahman, K. B. (2022). Implementation and Benefits of Learning through Ice Breaking. *International Linguistics and TESOL Journal*, 1(1), 1-4. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/iltes/article/view/5785>
- Rerung, M. K. T. (2016). Spoken Fluency Practices in Increasing Language Learners Performance. *Journal of English Language and Culture*, 6(2), 145-162. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/english-language-culture/article/viewFile/262/253>
- Rerung, M. K. T. (2018). Students' Perception on Blended Learning in English Listening and Speaking Class. *Journal of English Language and Culture*, 9(1), 17-28. <http://dx.doi.org/10.30813/jelc.v9i1.1449>
- Sabina, Z. (2018). The Importance of Teaching Listening and Speaking Skills. *World Science*, 7(June), 52–55. https://doi.org/10.31435/rsglobal_ws/12062018/5881